

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Minat berwirausaha**

###### **a. Definisi minat berwirausaha**

Berwirausaha adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena hal ini mendorong mereka untuk memulai usaha demi mencapai taraf hidup yang lebih baik. Ini juga membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi hingga saat ini.

Mutmainah dalam Rahayu (2015) menjelaskan bahwa keinginan berwirausaha adalah dorongan serta keinginan untuk berusaha atau mengelola bisnis. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fuadi (2009:93), yang mengemukakan bahwa minat berwirausaha meliputi ketertarikan, keinginan, dan kesiapan diri untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu tersebut tidak takut terhadap risiko, mampu menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan diri, serta kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide. Mereka juga memiliki kemauan dan keterampilan untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Santosa (2016:19), minat berwirausaha adalah dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik pada pembuatan, pengelolaan, pengaturan, penanggung risikan, dan pengembangan usaha yang diciptakan. Katz dan Gartner, yang dikutip oleh Budiati dkk. (2012:90), mendefinisikan minat berwirausaha sebagai proses pencarian informasi yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendirian usaha.

Berdasarkan Budiati dkk. (2012), minat seseorang terhadap kewirausahaan dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu

- 1) Keinginan untuk ngawali usaha dalam waktu dekat.
- 2) Niat untuk mengawali usaha dalam dua tahun ke depan.
- 3) Niat untuk memulai usaha dalam jaangka panjaang.
- 4) Tidak memiliki minat untuk berwirausaha sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daya serta keinginan berwirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan, keinginan untuk menjadi seorang wirausaha yang kreatif, inovatif, berani menanggung resiko dan berkemauan keras untuk berusaha serta tekun untuk mencapai tujuannya.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha. Hendro, sebagaimana dikutip oleh Helga Nurul Amalia (2016), menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya :

- 1) Faktor Individual
- 2) Kepribadian
- 3) Dorongan keluarga
- 4) Tingkat pendidikan
- 5) Lingkungan keluarga
- 6) Prestasi pendidikan

Menurut Zimmerer and Scarborough dalam buku Kewirausahaan Entrepreneurship, terdapat lima faktor yang mendorong kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wirausaha sebagai pahlawan: Individu yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat cenderung terdorong untuk meningkatkan nilai kehidupan.
- 2) Pendidikan kewirausahaan : Perubahan dari mitos "*entrepreneurs are born not made*" menjadi pemahaman bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dipraktikkan, tidak harus berasal dari keturunan seorang wirausaha.
- 3) Faktor ekonomi dan demografi: Peningkatan dalam kemandirian ekonomi dan kondisi ekonomi secara umum mendorong individu untuk menjadi wirausaha dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa masyarakat.

- 4) Pergeseran ke ekonomi jasa: Pertumbuhan produksi barang yang meningkat cenderung memunculkan peningkatan jumlah barang yang tersedia di pasar.
- 5) Gaya hidup yang bebas: Kreativitas dan inovasi sebagai fondasi kewirausahaan sering kali muncul ketika seseorang memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek individual dan kepribadian, keinginan berprestasi dan gaya hidup bebas (memiliki kebebasan berfikir dan bertindak). Faktor eksternal yaitu: prestasi pendidikan, tingkat pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan keluarga seperti faktor ekonomi dan kependudukan serta Pergeseran keekonomi jasa; Kemajuan di bidang produksi barang.

### c. **Indikator minat berwirausaha**

Minat berwirausaha dapat ditentukan dengan adanya keinginan seseorang dalam memulai suatu usaha disertai dengan kerja keras untuk mencapai tujuannya.

Sutanto (dalam Sifa, 2016:277) menyatakan bahwa minat untuk berwirausaha terdiri dari empat indikator utama: rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berikut penjelasannya:

#### 1) Perasaan senang

Siswa yang merasa senang atau menikmati suatu kegiatan bisnis akan cenderung belajar tentang bisnis tanpa rasa terpaksa, dan ini akan memotivasi mereka untuk terus berwirausaha.

#### 2) Ketertarikan

Hal ini melibatkan dorongan batin yang mendorong seseorang untuk tertarik pada wirausaha atau bisa berupa pengalaman emosional yang dipicu oleh kegiatan wirausaha itu sendiri. Siswa sering tertarik untuk terlibat dalam usaha karena pengalaman pribadi dan minat.

#### 3) Perhatian

adalah fokus atau konsentrasi pikiran pada pengamatan dan pemahaman. Ketika siswa memiliki minat pada suatu aspek bisnis tertentu, perhatian mereka akan mengembangkan keinginan untuk berwirausaha.

#### 4) Keterlibatan

Hal ini mencakup upaya untuk terlibat dalam kegiatan bisnis, memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, menunjukkan ketertarikan yang berkelanjutan, dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang wirausaha.

Adapun Indikator minat berwirausaha Menurut Purnomo (2005) terdapat 8 indikator yaitu :

- a) Determinasi dalam mencapai tujuan hidup dan kebutuhan;
- b) Keyakinan terhadap kemampuan diri;
- c) Etos kerja yang jujur dan bertanggung jawab;
- d) Kesehatan fisik dan mental yang kuat;
- e) Ketekunan dan ketabahan dalam bekerja dan berusaha;
- f) Kemampuan untuk berpikir kreatif dan konstruktif;
- g) Fokus pada masa depan;
- h) Keberanian dalam mengambil risiko.

Berdasarkan beberapa pendapat serta uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak indikator minat berwirausaha, indikator tersebut cenderung berkaitan dengan faktor individu yang dapat dilihat berdasarkan dari sikap, keperibadiannya dan juga seberapa luas pengetahuannya tentang kewirausahaan seperti yang telah disebutkan diatas diantaranya perasaan senang dan tertarik terhadap berwirausaha disertai adanya perhatian dan keterlibatan terhadap kegiatan kewirausahaan, memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab ,berani mengambil resiko, berorientasi ke masa depan tekun dan ulet serta berkemauan keras untuk mencapai tujuan.

## 2. Literasi digital

### a. Definisi Literasi Digital

Literasi digital memiliki peranan penting bagi setiap individu dalam memahami penggunaan dinamisasi teknologi yang semakin berkembang

Menurut UNESCO (2011), literasi digital mencakup berbagai keterampilan hidup yang tidak hanya berhubungan dengan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi. Literasi digital dapat melibatkan kemampuan untuk belajar, bersosialisasi, berpikir kritis dan kreatif, serta menjadi inspiratif dalam lingkungan digital yang kompetitif.

Literasi digital tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menggunakan teknologi terkini atau penerapan alat dan teknologi dalam proses pembelajaran. Literasi ini mencakup kemampuan adaptasi yang tinggi, memungkinkan individu untuk memanfaatkan berbagai keterampilan dan informasi yang tersedia di internet. Meski akses terhadap teknologi dapat berubah seiring waktu, literasi digital mempersiapkan individu untuk menghadapi teknologi masa depan (Summey, 2013).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan dalam menggunakan perangkat digital yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Literasi digital memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi dan mempermudah komunikasi.

#### **b. Indikator literasi digital**

Literasi digital berperan penting bagi setiap individu dalam kegiatan sehari-hari terlebih lagi di era modern ini dimana teknologi semakin canggih maka kita harus bisa mengikuti perkembangan teknologi sehingga segala aktivitas kita menjadi lebih mudah dan praktis.

Indikator kemampuan literasi digital menurut Gilster (1997) terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu pencarian di internet, navigasi hipertekstual, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Berikut penjelasan masing-masing indikator:

- 1) Pencarian di internet (Internet searching) : Keterampilan untuk mencari informasi melalui internet menggunakan mesin pencari dan melakukan berbagai aktivitas yang terkait.
- 2) Navigasi hipertekstual (Hypertextual navigation): Keterampilan untuk memahami karakteristik halaman web.
- 3) Evaluasi konten informasi (Content evaluation): Kemampuan untuk menilai keandalan sebuah situs web dengan memahami berbagai jenis domain yang digunakan oleh institusi atau negara tertentu.
- 4) Penghimpunan pengetahuan (Knowledge assembly): Kemampuan untuk memanfaatkan berbagai media dalam memverifikasi informasi serta

mengintegrasikan sumber-sumber informasi dari internet ke dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terhubung ke jaringan.

Menurut Hague dan Pyton (dalam Karsoni B.D., 2021) ada 8 indikator kemampuan literasi digital, berikut indikator berserta penjelasannya yaitu :

- a) *Functional skill beyond* mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital. Komponen ini berhubungan dengan operasional teknologi, termasuk keterampilan dalam ICT dan interaksi dengan konten dari berbagai media.
- b) *Creatifity* adalah keterampilan untuk menghasilkan gagasan baru atau mengolah ide yang sudah ada dengan ketentuan baru, mengubahnya menjadi produk, layanan, atau proses yang dianggap baru dalam suatu domain tertentu.
- c) *Collaboration* adalah partisipasi individu dalam dialog, diskusi, dan pembangunan gagasan untuk mencapai pemahaman bersama, membangun jaringan sosial, serta bekerja sama dalam tim. Ini meliputi pertukaran informasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan dengan menghormati satu sama lain demi mencapai tujuan bersama.
- d) *Communication* adalah kemampuan untuk menggunakan media teknologi digital dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara yang efektif dan mudah dipahami.
- e) *The ability of find and select information* adalah keterampilan untuk menemukan, menggali dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang ada.
- f) *Critical thinking and evaluation* adalah keterampilan yang menekankan pentingnya tidak hanya menerima informasi semata, tetapi juga berkontribusi, menganalisis, dan mengasah kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi informasi.
- g) *Cultural and social understanding* merupakan keterampilan untuk menunjukkan pemahaman sosial dan budaya serta menghormati satu sama lain saat bersosial media.
- h) *E-saftety* merupakan keamanan dalam bereksplorasi, berkreasi dan berkolaborasi melalui teknologi digital dimana pengguna internet paham akan keamanan dan perlindungan data pribadi serta serta memahami fitur keamanan yang terdapat dalam perangkat digital.

Berdasarkan indikator-indikator diatas dapat digaris bawahi bahwa indikator literasi digital berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk menggunakan media serta teknologi digital dengan cara memanfaatkannya dengan baik untuk mengembangkan berbagai skill, memperluas pengetahuan dan membentengi diri dari hal-hal yang negatif merujuk kepada indikator diatas seperti pencarian informasi (*internet searching*) dengan mencari informasi yang positif, berkomunikasi melalui media sosial, berkolaborasi, berfikir kritis, memilah informasi yang penting dan mengevaluasi terhadap suatu informasi serta memahami berbagai keamanan elektronik (*e-safety*) sehingga hal-hal tersebut dapat memudahkan pengguna dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya.

### **c. Kegiatan literasi digital**

Era teknologi yang semakin canggih ini, hampir segala aktivitas manusia tidak lepas dari penggunaan teknologi untuk memudahkan kegiatan sehari-harinya.

Menurut Silvana & Cecep (2018), ada lima jenis keterampilan yang termasuk dalam konsep literasi digital secara umum:

- 1) Kemampuan literasi foto-visual : Kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan secara visual melalui gambar.
- 2) Kemampuan literasi reproduksi : Kemampuan untuk menciptakan karya baru menggunakan teknologi digital.
- 3) Kemampuan literasi percabangan : Kemampuan untuk berinteraksi dengan media non-linear dan melakukan navigasi di ruang digital.
- 4) Kemampuan literasi informasi : Kemampuan untuk mengakses, mencari, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara efektif dan kritis.
- 5) Kemampuan literasi sosio-emosional : Keterampilan dan kapasitas individu untuk mengelola emosi mereka sendiri, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, serta beradaptasi dan berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Ini melibatkan keseimbangan antara aspek sosial (hubungan interpersonal) dan emosional (pengelolaan emosi dan perasaan).

#### **d. Manfaat literasi digital**

Secara dasar, literasi media merupakan pemahaman masyarakat terhadap potensi dampak negatif yang dapat dihasilkan oleh media elektronik. Seperti yang diketahui, media elektronik memiliki kemampuan untuk memberikan dampak baik maupun buruk (Silvana & Cecep, 2018). Menurut Sumiati & Wijonarko (2020), berikut adalah manfaat dari penerapan literasi digital:

- 1) Memperluas pengetahuan seseorang dalam mencari informasi yang tersedia.
- 2) Mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi secara lebih mendalam.
- 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan individu.
- 4) Mengembangkan kemampuan individu untuk mempertahankan konsentrasi dan fokus.
- 5) Meningkatkan kemampuan individu dalam membaca dan menulis informasi.

### **3. Pendidikan Kewirausahaan**

#### **a. Definisi pendidikan kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan bagi siswa sekolah memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan ekonomi suatu negara. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi yang sesuai dengan tahap perkembangan individu dalam konteks kewirausahaan (Isrososiawan, 2013). Menurut Suhartini C. (2020:38), pengetahuan kewirausahaan melibatkan kemampuan individu untuk menciptakan hal baru melalui proses berpikir kreatif dan inovatif, yang memungkinkan ide-ide atau peluang dimanfaatkan secara efektif.

Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa “Pendidikan kewirausahaan berfokus pada prinsip dan metodologi untuk mengembangkan keterampilan hidup (life skill) bagi peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi di sekolah dan perguruan tinggi.” (D. Y. Putri & Jayatri, 2021).

Menurut Bukirom, dkk (2014) bahwa “Pendidikan berwirausaha merupakan proses belajar bagi mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan formal dan informal, pelatihan/ *workshop*, seminar, lokakarya dan kegiatan lainnya yang membahas tentang kewirausahaan.”



Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang berfokus pada prinsip dan metode pengembangan kemampuan berwirausaha peserta didik untuk melatih jiwa dan mental kewirausahaan melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan baik pelatihan ,workshop ,seminar, lokakarya sehingga memperoleh wawasan, pengalaman dan keterampilan untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

**b. Pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMK**

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di tingkat SMA/SMK tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga pengetahuan praktis yang mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Keterampilan yang diajarkan mencakup pembuatan produk kerajinan dari tekstil dan limbah tekstil, pembuatan alat komunikasi sederhana dengan menggunakan sumber listrik DC, pembuatan alat pengatur gerak sederhana dengan sumber listrik, budidaya tanaman hias dan pangan, pembuatan produk pembersih, serta teknik pengawetan bahan nabati dan hewani.

Selain itu, untuk memastikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk memperkenalkan, meningkatkan kesadaran, memupuk nilai-nilai, dan menghayati kewirausahaan seperti jujur, percaya diri, kreatif, jiwa kepemimpinan, dan keberanian menghadapi risiko. Pengajaran kewirausahaan di SMK menjadi penting karena rendahnya jumlah lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan kurangnya minat dalam berwirausaha serta menciptakan lapangan kerja.

Soeharto Prawirokusumo (dalam Suryana, 2006:10) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai disiplin ilmu yang mandiri karena:

- 1) Kewirausahaan memiliki body of knowledge yang lengkap dan terstruktur, mencakup konsep, teori dan metode ilmiah yang jelas.
- 2) Kewirausahaan mencakup dua konsep utama, yaitu *venture growth* dan *venture-startup*, yang tidak hanya terbatas pada kerangka manajemen umum tetapi juga mempertimbangkan manajemen dari perspektif kepemilikan usaha.

- 3) Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang fokus pada keterampilan khusus untuk menciptakan inovasi baru yang berbeda dan relevan dengan kebutuhan pasar.
- 4) Kewirausahaan berperan dalam menentukan kesempatan usaha yang lebih merata dan juga pemerataan pendapatan.

**c. Kriteria keberhasilan program pendidikan kewirausahaan**

Menurut Buku Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:12), keberhasilan program pendidikan kewirausahaan diukur melalui keterlibatan peserta didik dan kelasnya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik

- a) bersikap mandiri
- b) Menunjukkan kreativitas
- c) Memiliki jiwa kepemimpinan
- d) Berani mengambil risiko
- e) Berorientasi pada tindakan
- f) Mempunyai karakter yang pekerja keras
- g) Mendalami tentang konsep dan prinsip kewirausahaan
- h) Mempunyai kemampuan berwirausaha di sekolahnya, terutama dalam pengelolaan usaha.

2. Adanya Kelas

- a) Dilengkapi dengan karya-karya kreatif hasil dari peserta didik.
- b) Menyediakan pembelajaran yang kondusif dengan partisipasi aktif peserta didik.
- c) Menciptakan lingkungan kelas yang mendorong pembentukan kebiasaan dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan.

**d. Indikator pendidikan kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah pengajaran yang esensial bagi generasi muda untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam konteks nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk memupuk semangat

berwirausaha dan menghasilkan individu yang mampu sukses dalam dunia wirausaha.

Menurut Isrososiawan (2013) terdapat 3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisir sehingga memungkinkan individu untuk memahami, belajar, dan mengalami berbagai hal yang dapat diterapkan dalam konteks masalah atau proses usaha tertentu.

2) Keterampilan merujuk pada pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui upaya yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan untuk melakukan aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan dengan efektif dan fleksibel. Ini meliputi kemampuan menghasilkan ide (keterampilan kognitif), aspek teknis (keterampilan teknis), serta interaksi dengan orang lain (keterampilan interpersonal).

3) Sikap dan karakter pribadi yang sesuai dengan usia dan perkembangan merupakan ekspresi dari internal seseorang. Sikap ini mencerminkan kepribadian yang tenang dan dapat membentuk karakter yang positif, terutama jika dilatih secara konsisten. Karakter dan sikap ini terbentuk melalui tindakan-tindakan kecil yang diulang secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan individu.

Adapun Menurut Bukirom et al (2014), dan Fatoki (2014) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan terdapat 4 indikator dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu metode pendidikan, materi pembelajaran, tujuan pengajaran dan program pendidikan kewirausahaan. berikut ini penjelasan dari 4 indikator tersebut :

1) Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan harus disajikan secara memahami, dirasakan, dan diinternalisasi oleh siswa. Pengajar harus mampu mengubah konsep-konsep materi menjadi bahasa atau penerapan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini diharapkan dapat merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dari stimulus yang diberikan.

- 2) Materi yang disampaikan dalam pendidikan kewirausahaan difokuskan pada pembelajaran yang mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pelatihan manajerial.
- 3) Tujuan dari pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan bertujuan agar setelah mengikuti program ini, mahasiswa dapat menyadari adanya peluang bisnis.
- 4) Program pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis. Setelah mengikuti program ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih sadar akan potensi-potensi bisnis yang ada.

Berdasarkan indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan berhubungan dengan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan melalui metode pembelajaran, program pendidikan kewirausahaan, materi pengetahuan dan keterampilan/pelatihan kewirausahaan serta pengembangan sikap atau karakter seorang wirausaha sehingga peserta dapat memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

## B. Penelitian yang relevan

Banyak penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni mengenai Pengaruh Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

### **Persamaan, Perbedaan dan Hasil terhadap Penelitian yang Relevan**

NO.	Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Cantika Dwi Fatonnah, Diana Djuwita dan Achmad OtongBusthomi (2022) dengan judul “Pengaruh	Pada penelitian ini semua variabelnya sama	Perbedaan pada penelitian ini terletak objek penelitiannya	Hasil dari penelitian tersebut diperoleh yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.

	<p>Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Iain Syekh Nurjati Cirebon”</p>			
2.	<p>Yehezkiel Petra, Mintasih Indriayu dan Salman Alfarisy (2023), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret”</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh petra ini semua variabelnya sama</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.</p>
3.	<p>Sisilia Venny, Nuraini Asriati dan Syamsuri (2023), dalam</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable <math>X_1</math></p>	<p>Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <math>p\text{-value} &lt; 0,05</math>. Artinya, pembelajaran</p>

	Jurnal Ilmiah Dikdaya dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dan <i>21 st Century Digital Skills</i> terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik SMK.”	variable Y yaitu Minat Berwirausaha	yaitu Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dan <i>X<sub>2</sub></i> yaitu <i>21 st Century Digital Skills</i>	produk kreatif kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima.
4.	Benaldo Halim Wicaksono (2021), dalam jurnal UNJ dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pgri 1 Jakarta.”	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel $X_1$ dan Y yaitu Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel $X_2$ yaitu Kreativitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan tingkat kreativitas berperan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam berwirausaha. Keduanya juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi digital dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha

Literasi digital kini menjadi kunci dalam era Industri 4.0 dan Society 5.0, di mana keduanya saling mendukung dalam perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Industri 4.0 berperan penting dalam memajukan Society 5.0 dengan menggunakan teknologi digital dan otomasi di sektor industri, guna menciptakan produk dan layanan yang lebih berkelanjutan serta mudah diakses oleh masyarakat.

Pemanfaatan teknologi digital dalam konteks revolusi industri 4.0 penting untuk merangsang minat berwirausaha siswa yang memiliki karakter, kreativitas, dan inovasi. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang siap bersaing dalam era industri 4.0. Penelitian oleh Irsyada, Dardiri, dan Sugandi (2018) menunjukkan bahwa minat berwirausaha dan self efficacy berperan dalam persiapan berwirausaha di era ini. Menurut Hakim (2019), “menjadi wirausaha yang peduli, mandiri, kreatif, dan adaptif merupakan kunci untuk menghadapi tantangan era industri 4.0.”

Pemanfaatan teknologi digital juga penting dalam pendidikan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini mendukung peningkatan minat berwirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan yang menekankan praktik langsung, seperti pembuatan produk unggulan dan proses pemasaran. Pendekatan ini membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

### 2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan krusial dalam menggalakkan minat berwirausaha di kalangan peserta didik. Isrososiawan (2013) mengemukakan bahwa “pendidikan kewirausahaan melibatkan proses pengajaran dan pembelajaran yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia siswa”.

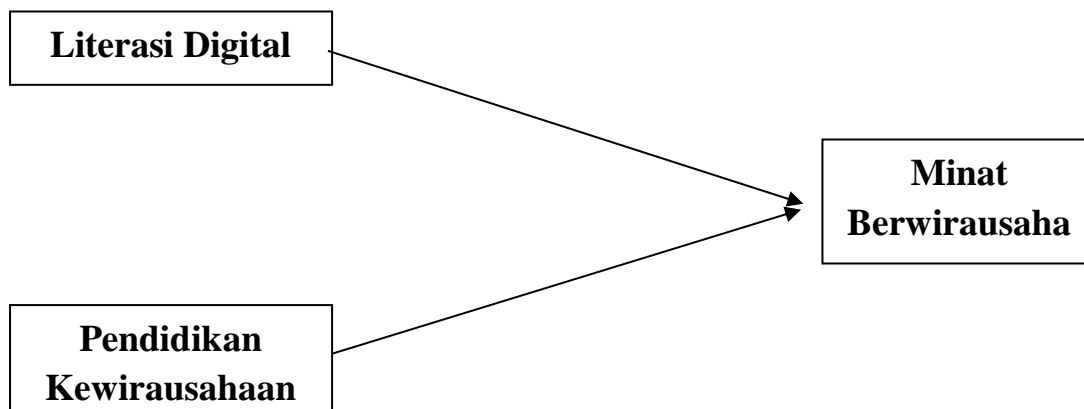
Dalam penelitian Nisa & Murniawaty (2020) menyatakan bahwa “minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan”. Pengetahuan kewirausahaan, seperti yang didefinisikan oleh Syafii dkk. (2015), adalah “kemampuan individu dalam menciptakan karya baru dan menghasilkan produk yang inovatif”. Sejalan dengan pendapat (Ni & Ye, 2018) bahwa “Pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari pendidikan kewirausahaan dapat memudahkan kita

dalam membuat inovasi pada peluang usaha menjadi hasil yang baru dan berkualitas”.

Pengetahuan kewirausahaan juga diperlukan untuk membantu individu dalam menganalisis potensi risiko yang dapat muncul dalam menjalankan usaha. Menurut Raza dan rekan-rekannya (2018), individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang mendalam cenderung lebih terampil dalam mengambil keputusan untuk menangani tantangan yang muncul.

Siswa SMK dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai metode pembelajaran formal di sekolah, seperti mata pelajaran kewirausahaan, serta melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Literasi Digital (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah komponen penting dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis bisa dijelaskan sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2015:114), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Istilah "sementara" berarti bahwa jawaban ini didasarkan



pada teori yang relevan, namun belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum memiliki dasar empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

H2: Terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa.

H3: Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.